

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umur harapan hidup (UHH) perempuan Indonesia adalah 67 tahun. Perempuan Indonesia yang memasuki masa *menopause* saat ini sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah diperkirakan meningkat menjadi 11 % pada tahun 2005 dan naik lagi sebesar 14 % pada tahun 2015. Asia menjadi wilayah dengan jumlah perempuan bergejala awal *menopause* tertinggi didunia (BKKBN, 2002).

Menopause dikenal sebagai masa berakhirnya menstruasi atau haid, dan sering dianggap menjadi momok dalam kehidupan wanita. Sebagian besar wanita mengalami gejala *menopause* pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahunan (Williams dkk., 2007).

Menopause terjadi ketika ovarium berhenti menghasilkan hormon-hormon sehingga haid berhenti. Keadaan ini menurunkan kadar estrogen dan progesteron. Penurunan kadar hormon ini meyebabkan gejala-gejala *menopause* (Proverawati, 2010).

Gejala-gejala fisik yang timbul pada *menopause* adalah gejala rasa panas dan keringat pada malam hari, kelelahan, insomnia, kekeringan kulit dan rambut, sakit dan nyeri pada persendian, sakit kepala, palpitasi (denyut jantung cepat dan tidak teratur) dan berat badan bertambah (Kasdu, 2004).

Sedangkan untuk gejala psikologis adalah ingatan menurun, kecemasan, mudah tersinggung, stress, dan depresi. Kecemasan yang muncul pada wanita yang mengalami *menopause* sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya belum pernah dialaminya. Umumnya mereka tidak mendapatkan informasi yang benar sehingga yang dibayangkan adalah efek negatif yang akan dialami setelah memasuki masa *menopause*. Masalah yang timbul akibat *menopause* ini disebut dengan sindrom *premenopause* (Proverawati, 2010).

Faktor psikologis seperti kecemasan juga dapat mempengaruhi fungsi seksual seseorang, 70 % disfungsi seksual disebabkan karena faktor psikologis. Seorang wanita lebih sering mengalami gejala kecemasan dibanding laki-laki. Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan obyek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif justru malah akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu terhadap keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan (Sudrajat, 2009). *Stressor* pencetus kecemasan pada seseorang dapat disebabkan oleh ancaman terhadap sistem diri seseorang.

Dalam penelitian Lidia (2008), kecemasan mempunyai hubungan bermakna pada wanita menopause dalam kepuasan seksualnya. Gejala-gejala kecemasan akan berdampak negatif terhadap hasrat seksual. Hubungan yang

baik dengan pasangan, riwayat seksual sebelumnya juga sangat mempengaruhi sikap terhadap seks pada wanita usia lanjut.

Berdasarkan penelitian tentang perilaku seksual dan disfungsi seksual serta upaya pencarian pertolongan pada orang berusia 40-80 tahun yang dilaksanakan di beberapa negara Asia termasuk Indonesia, dilaporkan dari 6700 orang 82% laki-laki dan 64% wanita usia lanjut menyatakan pernah melakukan hubungan seksual selama satu tahun terakhir. Saat dilakukan wawancara, 20%-30% mengeluh mengalami disfungsi seksual seperti ejakulasi dini, gangguan ereksi pada pria, dan khususnya pada wanita dilaporkan seperti tidak tertarik terhadap seksual, kesulitan dalam lubrikasi, dan keluhan untuk mencapai orgasme (Nicolosi dkk., 2005).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui “Hubungan antara Kecemasan dengan Fungsi Seksual pada Wanita Menopause usia 56-60 tahun” yang kemungkinan berdampak ada perubahan pola aktivitas seksualnya di usia menopause.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil perumusan masalah :
Adakah hubungan antara Kecemasan dengan Fungsi Seksual pada wanita Menopause usia 56-60 tahun ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui hubungan antara Kecemasan dengan Fungsi Seksual pada Wanita *Menopause* usia 56-60 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan masukan secara konseptual dan nyata serta menguji tentang teori-teori yang terkait dengan hubungan antara Kecemasan dengan Fungsi Seksual pada Wanita *Menopause* usia 56-60 tahun.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi mahasiswa

Bahan realisasi mahasiswa fisioterapi dalam membina dan menambah ilmu pengetahuan tentang mata kuliah kesehatan wanita.

b. Bagi pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai kecemasan dan aktivitas seksual.